BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru memerlukan kreativitas untuk menumbuhkembangkan daya imajinasi dan berpikir bagi peserta didiknya. Terkait dengan hal tersebut diperlukan uji coba secara terus-menerus teknik pembelajaran di kelas. Oleh karena itu diperlukan upaya guru untuk menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, kreatif, dan menyenangkan.

Teknik pembelajaran merupakan salah satu cara yang digunakan guru dalam penyampaikan materi pelajaran. Proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru tidak bisa terlepas dari penerapan teknik pembelajaran. Karena teknik pembelajaran tersebut merupakan salah satu cara yang digunakan guru dalam menyampaikan materi pelajaran. Dalam penyampaian materi pelajaran tersebut, diharapkan dapat diserap dan dipahami oleh siswa. Karena hal ini berdampak terhadap tujuan yang hendak dicapai dalam proses pembelajaran. Tujuan proses pembelajaran tersebut adalah tercapainya hasil belajar yang diinginkan atau di atas standar minimum.

Hal di atas sesuai dengan pendapat Roestiyah yang mengatakan bahwa:

> Dalam proses belajar mengajar, guru harus memiliki teknik atau metode, agar siswa dapat belajar secara efektif dan efisien, mengena pada tujuan yang diharapkan. Salah satu langkah untuk memiliki teknik pembelajaran itu ialah harus menguasai teknik- teknik penyajian, atau biasanya disebut teknik pembelajaran. Sehingga beliau menyebutkan teknik pembelajaran adalah suatu pengetahuan tentang cara-cara mengajar yang dipergunakan oleh guru atau instruktur untuk mengajar atau menyajikan bahan pelajaran kepada siswa di dalam kelas.[1]

[1] Roestiyah, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008, hlm. 1

Tujuan pembelajaran bagi siswa pada hakikatnya adalah untuk memperoleh hasil belajar yang memuaskan. Hasil belajar yang diharapkan setiap sekolah adalah hasil belajar yang mencapai ketuntasan. Siswa dikatakan tuntas dalam belajar apabila nilai siswa telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditetapkan sekolah.

Agar aktivitas-aktivitas pembelajaran yang dilakukan guru dapat lebih terarah dan hasil belajar siswa meningkat terutama pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, dan guru dapat memahami persoalan-persoalan belajar yang seringkali atau pada umumnya terjadi pada kebanyakan siswa dalam berbagai bentuk aktivitas pembelajaran khususnya pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, maka akan lebih baik bilamana guru memiliki bekal pemahaman tentang masalah-masalah belajar dan penerapan teknik pembelajaran yang tepat. Berdasarkan pengamatan awal yang peneliti lakukan di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 009 Simpang Kubu Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar guru telah berusaha untuk meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, diantaranya: 1) guru membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), 2) memberikan pengayaan terhadap siswa yang kesulitan belajar, 3) memberikan remedial bagi siswa yang belum mencapai Kriteria ketuntasan Minimal (KKM), dan 4) menyampaikan materi pelajaran dengan metode ceramah dan tanya jawab.

Walaupun guru telah berusaha meningkatkan hasil belajar siswa, namun hanya sebagian siswa hasil belajarnya telah mencapai nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan, yaitu 65. gejala-gejala yang ditemukan dilapangan adalah sebagai berikut :

1. Siswa kurang mampu menyelesaikan soal yang diberikan guru.

2. Nilai yang diperoleh siswa tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Dari 22 orang siswa, terdapat 13 orang siswa atau 59,09% belum mencapai nilai KKM yang ditetapkan sekolah yakni 65.
3. Setiap kali diberi tugas rumah, rata-rata nilai siswa masih memperoleh nilai rendah

Berdasarkan fenomena di atas, terlihat bahwa hasil belajar siswa yang diperoleh masih tergolong rendah. Salah satu upaya yang dapat dilakukan guru adalah dengan menerapkan teknik Teknik Pembelajaran Pertemuan Ganda. Teknik Pembelajaran Pertemuan Ganda merupakan cara dialog tersusun antara dua (terkadang tiga) siswa. Pertemuan ganda dapat berhasl dengan topik apa saja jika guru menghendaki agar siswa merefleksikan pengalam, opini atau sikap mereka.[2]

Melihat masalah yang terjadi pada kelas IV, mendorong peneliti untuk menyelesaikan rendahnya hasil belajar yaitu dengan menerapkan Teknik Pembelajaran Pertemuan Ganda dengan judul : "**Penerapan Teknik Pembelajaran Pertemuan Ganda Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Pada Materi Kenampakkan Alam dan Buatan di Indonesia Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 009 Simpang Kubu Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar".**

B. Definisi Istilah

1. Teknik Pembelajaran Pertemuan Ganda merupakan cara dialog tersusun antara dua (terkadang tiga) siswa. Pertemuan ganda dapat berhasl dengan topik apa saja

[2] Ronald L. Partin, *Kiat Nyaman Mengajar di Dalam Kelas (Strategi Praktis, Teknik Manajemen, dan Bahan Pengajaran yang dapat Diproduksi Ulang Bagi Para Guru Baru maupun yang Telah Berpengalaman*, Jakarta: PT. Indeks, 2009, hlm. 176

jika guru menghendaki agar siswa merefleksikan pengalam, opini atau sikap mereka.[3]

2. Hasil belajar adalah hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya proses kegiatan pembelajaran. Hasil belajar, untuk sebagian adalah berkat tindak guru, suatu pencapaian tujuan pengajaran. Pada bagian lain merupakan peningkatan kemampuan mental siswa. Hasil belajar tersebut dibedakan menjadi dampak pengajaran dan dampak pengiring. Dampak pengajaran adalah hasil dapat diukur, seperti tertuang dalam angka rapor dan dampak pengiring adalah terapan pengetahuan dan kemampuan di bidang lain, suatu transfer belajar.[4]
3. Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan mata pelajaran yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial dan kewarganegaraan.[5]

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian sebagai berikut: ”Apakah Teknik Pembelajaran Pertemuan Ganda dapat meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial pada materi Kenampakkan alam dan buatan di Indonesia siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 009 Simpang Kubu Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar?”

---

[3] *Ibid*, hlm. 176

[4] Dimyati dan Mudjiono, *Belajar dan Proses Pembelajaran.* Jakarta: Rineka Cipta, 2000, hlm. 3

[5] Arnie Fajar, *Portofolio Dalam Pembelajaran IPS,* Bandung: PT.Remaka Rosdakarya, 2009, hlm. 110

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan latar belakang dan perumusan masalahnya, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial pada materi Kenampakkan alam dan buatan di Indonesia siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 009 Simpang Kubu Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar melalui penerapan Teknik Pembelajaran Pertemuan Ganda.

2. Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini diharapkan memperoleh manfaat antara lain:

a. Bagi guru
   1) Penelitian ini diharapkan dapat membantu dan mempermudah pengambilan tindakan perbaikan selanjutnya.
   2) Memperdalam dan memperluas ilmu pengetahuan guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa yang merupakan permasalahan salama ini.

b. Bagi siswa
   1) Untuk meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 009 Simpang Kubu Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar.
   2) Memberikan pengalaman baru bagi siswa berkaitan dengan proses belajar mengajar di kelas.

c. Bagi Sekolah
   1) Meningkatkan prestasi sekolah yang dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar siswa.

2) Meningkatkan mutu tenaga pengajar khususnya pada guru Sekolah Dasar Negeri 009 Simpang Kubu Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar dari segi penggunaan teknik pembelajaran yang tepat.

d. Bagi Peneliti

1) Untuk memenuhi persyaratan penyelesaian Sarjana Pendidikan SI Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau.

2) Menambah wawasan peneliti tentang peningkatan hasil belajar siswa melalui penelitian tindakan kelas.